



**ANALISIS KELAYAKAN ISI BUKU TEKS *PRIGEL*
BASA JAWA KURIKULUM 2013 KELAS XII SMA
TERBITAN ERLANGGA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Karlina Setiyanti

NIM : 2601412080

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Prigel Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas XII SMA Terbitan Erlangga* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, ... Agustus 2019

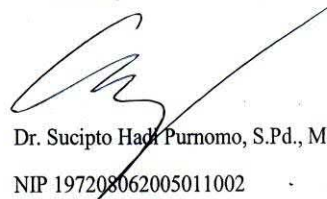
Pembimbing I,



Mujimin, S.Pd., M.Pd.

NIP 197209272005011002

Pembimbing II,



Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.

NIP 197208062005011002

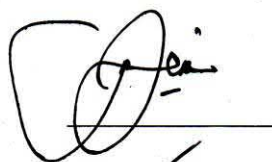
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Prigel Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas XII SMA Terbitan Erlangga* ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : *Selasa*
tanggal : *30* Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001
Ketua



Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401062008122000
Sekretaris



Drs. Widodo, M.Pd.
NIP 196411091994021001
Penguji I



Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197208062005011002
Penguji II/Pembimbing II



Mujimin, S.Pd., M.Pd.
NIP 197209272005011002
Penguji III/Pembimbing I



Dean Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Prigel Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas XII SMA Terbitan Erlangga* ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, ... Agustus 2019



Karlina Setiyanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Berjalanlah kearah mana saja yang kamu inginkan,
namun percayalah kehendak Tuhan adalah yang terbaik.

Persembahan:

Untuk Bapak Ibu tercinta, keluargaku,
guru-guruku, dosen-dosenku dan teman-
temanku semua yang tak lepas dari cerita
hidup dan pencapaianku sampai detik ini.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Prigel Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas XII SMA Terbitan Erlangga*.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Mujimin, S.Pd., M.Pd., pembimbing I dan Bapak Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd., pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
4. Drs. Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa dan selaku dosen penelaah yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak, Ibu, dan keluargaku yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis selama ini.
7. Teman-temanku semua yang telah membantu dan memberikan semangat dalam proses penelitian ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dalam dunia pendidikan.

Semarang, ... Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

Setiyanti, Karlina. 2019. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Prigel Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas XII SMA Terbitan Erlangga*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Mujimin, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: buku teks, materi, kelayakan isi.

Buku teks pelajaran memuat materi minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik. Buku teks pelajaran harus menyajikan materi pelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar isi dan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan temuan awal, masih ada beberapa kesalahan pada aspek kelayakan isi yang terdapat dalam buku teks *Prigel Basa Jawa Kelas XII SMA Terbitan Erlangga*. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian ulang sesuai dengan indikator kelayakan isi buku teks.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD yang terdapat dalam buku teks *Prigel Basa Jawa* kelas XII terbitan Erlangga, 2) bagaimana keakuratan materi yang terdapat dalam buku teks *Prigel Basa Jawa* kelas XII terbitan Erlangga, 3) bagaimana pendukung materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks *Prigel Basa Jawa* kelas XII terbitan Erlangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku teks *Prigel Basa Jawa* kelas XII terbitan Erlangga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah uraian materi pada buku teks *Prigel Basa Jawa*, sedangkan sumber data yang digunakan berupa buku teks *Prigel Basa Jawa* kelas XII terbitan Erlangga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, pilah, dan catat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks *Prigel Basa Jawa* kelas XII terbitan Erlangga sudah dalam kategori layak. Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan dalam buku teks tersebut sudah sesuai dengan tuntutan indikator dan hanya ditemukan beberapa bagian yang kurang sesuai dengan indikator butir kelayakan isi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor 21,48 dari skor maksimal 24 atau sebesar 89,5%.

SARI

Setiyanti, Karlina. 2019. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Prigel Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas XII SMA Terbitan Erlangga*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Mujimin, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.

Tembung Pangrunut: buku teks, materi, kelayakan isi.

Buku teks yaiku buku pelajaran kang ngemu materi minimal kang kudu dikuasai dening para siswa. Buku teks pelajaran kang kualitase apik kudu bisa njlentrehna materi pelajaran miturut standar isi lan kurikulum kang digunakake. Adhedhasar panaliten kang kapisan, isih ana sawetara bab babagan isi kang durung trep ing buku teks Prigel Basa Jawa Kelas XII SMA Terbitan Erlangga. Mula saka iku, prelu anane panaliten maneh manut indikator kelayakan isi buku teks.

Adhedhasar bab ing dhuwur, underaning panaliten iki yaiku 1) kepiye materi bisa jumbuh karo KI lan KD ing buku Prigel Basa Jawa kelas XII kang diterbitake dening Erlangga, 2) kepiye keakuratan materi ing buku Prigel Basa Jawa kelas XII kang diterbitake dening Erlangga, 3) kepiye pandukung materi ing buku Prigel Basa Jawa kelas XII kang diterbitake dening Erlangga. Ancasing panaliten iki yaiku kanggo njlentrehake kelayakan isi buku teks Prigel Basa Jawa kelas XII kang diterbitake dening Erlangga.

Panaliten iki nggunakake pendekatan deskriptif kualitatif. Data ing panaliten iki yaiku materi kang ana ing buku teks Prigel Basa Jawa, dene sumber data kang digunakake yaiku buku teks Prigel Basa Jawa kelas II kang diterbitake dening Erlangga. Data dikumpulake kanthi cara diwaca, dipilah, lan dicatet.

Asil analisis nuduhake menawa buku teks Prigel Basa Jawa kelas XII kang diterbitake dening Erlangga kalebu buku kang layak. Materi, latihan, utawa conto kang ana ing buku teks iku wis trep karo indikator lan mung ditemokake saperangan bab kang kurang trep karo indikator kelayakan isi. Perkara iki dibuktekake karo biji 21,48 saka skor maksimal 24 utawa 89,5%

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Kerangka Teoretis	15
2.2.1 Pengertian Buku Teks	15
2.2.2 Fungsi Buku Teks.....	17
2.2.3 Kurikulum 2013	20
2.2.4 Kelayakan Isi Buku Teks	22
2.2.4.1 Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD.....	25
2.2.4.2 Keakuratan Materi.....	28
2.2.4.3 Pendukung Materi Pembelajaran	29

BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Data dan Sumber Data	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Instrumen Penilaian.....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	33
3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	35
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Kesesuaian Materi dengan KI dan KD.....	38
4.1.1 Kelengkapan Materi	38
4.1.2 Kedalaman Materi	41
4.2 Keakuratan Materi.....	44
4.2.1 Pemilihan Wacana, Teks, Gambar, dan Ilustrasi Sesuai dengan Kompetensi yang Harus Dicapai dan Bermanfaat bagi Pemenuhan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik.....	45
4.2.2 Pemilihan Contoh Sesuai dengan Kompetensi yang Harus Dicapai	49
4.2.3 Pelatihan, Penugasan, dan Penilaian Sesuai Tuntutan Penilaian Autentik 53	
4.3 Pendukung Materi Pembelajaran	54
BAB V.....	55
PENUTUP.....	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Instrumen Kelayakan Isi.....	32
3.2. Kategori Penilaian Kelayakan Isi.....	34
4.1. Hasil Analisis Kelayakan Isi.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Wacana Teks Geguritan.....	39
4.2. Wacana yang Tidak Sesuai Tuntutan KI dan KD.....	43
4.3. Materi Paribasan, Isbat, dan Sanepa.....	46
4.4. Teks Geguritan	48
4.5. Teks <i>Serat Wedhatama Pupuh Kinanthi</i>	48
4.6. Pelatihan yang Tidak Menanamkan Keruntutan Konsep.....	50
4.7. Pelatihan yang Tidak Menanamkan Keruntutan Konsep.....	51
4.8. Penilaian Antarpeserta.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Hasil Analisis Butir Kelengkapan Materi.....	60
2. Tabel Hasil Analisis Butir Kedalaman Materi.....	61
3. Tabel Hasil Analisis Butir Pemilihan Wacana.....	62
4. Tabel Hasil Analisis Butir Pemilihan Contoh.....	63
5. Tabel Hasil Analisis Butir Pelatihan, Penugasan, dan Penilaian.....	64
6. Tabel Hasil Analisis Butir Tidak Mengandung Unsur SARA, HAKI, Pornografi, dan Bias.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tidak dapat lepas dari adanya buku, khususnya buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Buku teks pelajaran memuat bahan pelajaran atau materi minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Oleh karena itu, buku teks sebagai buku acuan wajib yang digunakan di sekolah harus sesuai dengan aturan kelayakan buku teks yang telah ditentukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Buku teks pelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan diri peserta didik. Buku teks pelajaran yang memuat tentang hal-hal yang positif akan menuntun peserta didik berkembang ke arah yang positif. Begitu pula sebaliknya buku teks pelajaran yang mengandung hal-hal yang negatif juga akan mengantarkan peserta didik berkembang ke arah yang negatif. Oleh karena itu, buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah harus menyajikan isi atau materi pelajaran yang berkualitas yang dapat mendorong peserta didik berpikir dan berbuat ke arah yang positif.

Peran penting buku teks pelajaran dalam proses belajar mengajar mendorong pemerintah untuk ikut serta dalam pengadaan buku teks pelajaran.

Pemerintah menganjurkan pihak swasta untuk ikut berpartisipasi dalam pengadaan buku teks pelajaran. Kualitas buku teks pelajaran yang dihasilkan juga beragam tiap mata pelajaran. Bahkan tidak jarang terdapat bagian tertentu dalam buku teks yang tidak sesuai dengan indikator kelayakan buku teks pelajaran. Oleh karena itu, sebelum ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang bermutu perlu adanya proses seleksi dan penilaian yang dilakukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah harus memenuhi standar kelayakan yang dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek yaitu (1) isi atau materi pelajaran, (2) penyajian, (3) kebahasaan, dan (4) kegrafikaan.

Buku teks pelajaran merupakan sarana belajar yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Dengan adanya buku teks pelajaran guru dapat lebih mudah dalam membelajarkan peserta didik, begitu pula dengan peserta didik akan merasa terbantu dengan adanya buku teks pelajaran. Mengingat akan pentingnya buku teks pelajaran tersebut seorang guru harus dapat memilih dan menentukan bahan ajar yang tepat. Salah satu masalah yang sering dihadapi guru dalam hal ini adalah memilih dan menentukan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan menentukan bahan ajar yang tepat, guru harus benar-benar paham mengenai standar kelayakan buku teks sebelum menentukan pilihan terhadap buku teks yang akan digunakan. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memastikan layak-tidaknya buku teks yang akan digunakan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran. Ketepatan dalam

menentukan buku teks akan mempermudah guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan bahan ajar yang tepat adalah dari segi isi atau materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks. Buku teks pelajaran yang bermutu seharusnya dapat menyajikan bahan ajar atau materi yang memenuhi indikator-indikator kelayakan isi yang telah dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan yaitu (1) kesesuaian materi dengan KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum; (2) keakuratan materi; dan (3) pendukung materi pembelajaran. Kesesuaian isi yang terdapat dalam buku teks akan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Begitu pula sebaliknya, jika isi yang terkandung dalam buku teks tersebut kurang tepat akan menghambat peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kurikulum merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari adanya buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran harus memuat materi yang mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum. Materi yang terdapat dalam buku teks pelajaran minimal harus mencakup semua materi pokok yang terdapat dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran yang bersangkutan. Namun, berdasarkan pada temuan awal, dalam buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga masih terdapat uraian materi yang kurang sesuai dengan tuntutan KD. Hal ini misalnya dapat kita lihat pada KD 3.5

(Mengidentifikasi kaidah penulisan teks 5 (lima) paragraf berhuruf Jawa menggunakan *aksara swara*) dan KD 4.5 (Menulis dan menyajikan teks berhuruf Jawa lima paragraf yang menggunakan *aksara swara*). Pada buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga tidak terdapat lima paragraf berhuruf Jawa yang menggunakan *aksara swara*. Namun, hanya terdapat empat paragraf berhuruf Jawa. Selain itu, pelatihan atau tugas yang diberikan juga tidak terdapat lima paragraf berhuruf Jawa yang menggunakan *aksara swara*, namun hanya terdapat lima kalimat berhuruf Jawa.

Materi pelajaran yang akurat tentu akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dalam buku teks. Begitu pula sebaliknya jika materi yang terdapat dalam buku teks kurang akurat atau bahkan tidak akurat akan menimbulkan adanya miskonsepsi oleh peserta didik yang nantinya akan berdampak pada tidak tercapainya KI dan KD. Dalam buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga terdapat uraian materi yang kurang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Hal ini juga dapat dilihat pada KD 3.5 (Mengidentifikasi kaidah penulisan teks 5 (lima) paragraf berhuruf Jawa menggunakan *aksara swara*) dan KD 4.5 (Menulis dan menyajikan teks berhuruf Jawa lima paragraf yang menggunakan *aksara swara*). KD 3.5 seharusnya membahas uraian materi tentang *aksara swara*, namun yang dibahas dalam KD tersebut adalah tentang *titi wacana*, *titi ukara*, *titi tembung*, dan *titi swara*.

Selain kesesuaian dan keakuratan uraian materi yang disajikan dalam buku teks pelajaran, adanya pendukung materi pembelajaran juga merupakan indikator

yang harus diperhatikan. Materi yang disajikan dalam buku teks harus sesuai dan relevan dengan tingkat pemahaman peserta didik serta mencerminkan materi yang berwawasan kontekstual. Pembelajaran yang kontekstual tersebut akan mendorong peserta didik dalam menerapkan secara langsung materi yang dipelajari dalam buku teks dengan kehidupan dunia nyata peserta didik. Selain itu, materi yang disajikan juga harus terbebas dari unsur-unsur yang dapat berdampak buruk bagi peserta didik.

Berdasarkan temuan permasalahan di atas, maka buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga perlu ditelaah lebih mendalam untuk mengetahui kelayakan isi atau materi dari buku teks pelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan kelayakan isi atau materi yang terdapat dalam buku teks tersebut sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Ketidaksesuaian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) tentunya akan menyulitkan guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis kelayakan isi dari buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga. Alasan dalam pemilihan buku teks ini karena buku *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga merupakan salah satu buku teks yang telah dinilai kelayakannya oleh tim penilaian buku teks dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No. 423.5/14995. Namun, berdasarkan temuan awal, penulis masih menemukan adanya beberapa ketidaksesuaian pada aspek isi atau uraian materi dengan indikator kelayakan isi

buku teks. Berdasarkan pada temuan awal tersebut, maka buku teks *Prigel Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas XII SMA terbitan Erlangga perlu adanya pengkajian ulang. Buku *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII ini ditulis oleh Gandung Widaryatmo, S.S., Wahyu Fajar Budi Adi, S.S., Sutji Harijanti, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum. yang diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2014. Diharapkan dengan adanya penelitian analisis terhadap buku teks ini dapat dijadikan acuan oleh para pendidik dalam menentukan buku teks pelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD yang terdapat dalam buku teks *Prigel Basa Jawa* kelas XII terbitan Erlangga?
2. Bagaimanakah keakuratan materi yang terdapat dalam buku teks *Prigel Basa Jawa* kelas XII terbitan Erlangga?
3. Bagaimanakah pendukung materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks *Prigel Basa Jawa* kelas XII terbitan Erlangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD yang terdapat dalam buku teks *Prigel Basa Jawa* kelas XII terbitan Erlangga.

2. Mendeskripsikan keakuratan materi yang terdapat dalam buku teks *Prigel Basa Jawa* kelas XII terbitan Erlangga.
3. Mendeskripsikan pendukung materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks *Prigel Basa Jawa* kelas XII terbitan Erlangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam memilih bahan ajar yang tepat untuk membelajarkan peserta didik di kelas.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat digunakan dalam memilih buku teks yang tepat sebagai bahan belajar di rumah maupun di sekolah.
3. Bagi penerbit, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kualitas buku sebelum di terbitkan agar sesuai dengan standar kelayakan isi dan kurikulum yang berlaku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan kelayakan buku teks pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan aspek tinjauan yang berbeda-beda, diantaranya adalah oleh Laily (2011), Abed dan Al-Absi (2015), Gul, Syed, dan Humail (2015), Siagian (2016), Yunita (2016), Claodiana (2017), Neli (2017), Yusuf (2017), dan Hendrawanto dan Mulyani (2017).

Penelitian dengan judul *Analisis Kelayakan Penyajian Materi Kompetensi Berbicara pada Buku Teks Basaku Basamu Basa Jawa dan Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar kelas VII* telah dilakukan oleh Laily (2011). Penelitian terhadap kedua buku teks tersebut difokuskan pada aspek kelayakan penyajian materi kompetensi berbicara pada buku teks bahasa Jawa kelas VII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada buku *Basaku Basamu Basa Jawa* kelayakan penyajian materi kompetensi berbicara tergolong cukup, sedangkan pada buku *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* kelas VII memiliki penyajian yang tergolong baik untuk dijadikan buku pegangan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sehingga buku *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* kelas VII memiliki kelayakan penyajian materi kompetensi berbicara lebih baik apabila dibandingkan dengan buku *Basaku Basamu Basa Jawa* kelas VII.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada aspek yang dikaji dan sumber data yang diteliti. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini

adalah berkaitan dengan kesesuaian uraian materi yang terdapat dalam buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga, sedangkan dalam penelitian tersebut memberikan perhatian pada aspek penyajian materi kompetensi berbicara pada buku teks *Basaku Basamu Basa Jawa* dan *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar kelas VII*. Adapun persamaannya terletak pada tindakan penelitian yang dilakukan dalam menganalisis buku.

Penelitian tentang kelayakan buku juga dilakukan oleh Abed dan Al-Absi (2015) yang berjudul *Content Analysis of Jordanian Elementary Textbooks during 1970-2013 as Case Study* dalam *International Education Studies*. Penelitian tersebut membahas tentang kelayakan buku teks yang digunakan di Yordania selama tahun 1970-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis*. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang kelayakan buku dan menggunakan metode analisis isi dalam menganalisis data. Adapun perbedaannya terletak pada sumber datanya.

Gul, Syed, dan Humail (2015) dalam *International Journal of English Teaching* juga melakukan penelitian yang berjudul *Textbook Analysis and Evaluation of 7th & 8th Grade in Pakistan Context*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa evaluasi terhadap buku teks merupakan aspek yang perlu dilakukan dalam bidang pengajaran, hal ini dilakukan untuk membantu dalam pemilihan buku yang paling cocok untuk konteks tertentu. Penelitian ini befokus pada analisis dan evaluasi buku teks bahasa Inggris “Step Ahead 2” dan “Step Ahead 3” untuk kelas 7 dan 8 di sekolah Pakistan. Peneliti mengidentifikasi

seberapa baik buku teks tersebut cocok dengan kebutuhan program pembelajaran dan seberapa sesuai kegiatan tersebut. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan yang ditemukan dan perlu diperbaiki oleh buku teks yaitu berkaitan dengan empat keterampilan dan representasi budaya. Empat keterampilan yang seharusnya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa mereka tidak ditekankan secara merata. Selain itu, aspek budaya yang terdapat dalam buku tersebut juga tidak sesuai dengan budaya target karena tidak memberikan informasi yang cukup tentang budaya asli peserta didik. Oleh karena itu, temuan ini menekankan perlunya meninjau kembali materi yang terdapat dalam buku teks bagi penulis yang akan berkontribusi pada peningkatan buku teks bahasa Inggris di tingkat ini.

Penelitian tentang kelayakan buku teks pelajaran juga dilakukan oleh Siagian (2016) dengan judul *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian isi buku teks bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013. Penelitian Siagian mengkaji aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa berdasarkan kriteria kelayakan isi, materi buku tergolong luas dan dalam, tetapi kurang lengkap. Berdasarkan Kelayakan Bahasa, buku tersebut menggunakan bahasa yang cukup ilmiah. Sedangkan berdasarkan kelayakan penyajian, buku tersebut kurang konsisten dalam menyajikan sub-subbab.

Perbedaan penelitian Siagian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada aspek yang dikaji dan sumber datanya. Penelitian yang dilakukan oleh Siagian mengkaji tentang kelayakan isi, bahasa, dan penyajian, pada buku teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013, sedangkan dalam penelitian ini hanya memberikan perhatian pada aspek kelayakan isi dalam buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga. Adapun persamaannya terletak pada tindakan penelitian yang dilakukan dalam menganalisis buku dan pendekatan penelitian yang digunakan.

Pada tahun 2016, Yunita juga melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesesuaian Materi dan Latihan Soal pada Buku Echo A1 dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Kelas X Semester 1*. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian materi serta latihan soal yang terdapat pada buku Echo A1 dengan SK dan KD pada kelas X semester 1 yang ditinjau dari tiga aspek, yaitu aspek kelengkapan materi, aspek keleluasaan materi dan aspek kedalaman materi. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa materi dan latihan soal yang terdapat pada buku Echo A1 sudah sesuai dengan SK dan KD pada kelas X semester 1. Pada aspek kelengkapan materi terdapat 98,17% materi soal yang sesuai dan 1,82% tidak sesuai, pada aspek keleluasaan materi terdapat 95,73% materi soal yang sesuai dan 4,26% tidak sesuai, dan pada aspek kedalaman materi terdapat 95,73% materi soal yang sesuai dan 4,26% tidak sesuai.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji dari aspek materi yang terdapat dalam buku

teks, hanya saja pada penelitian ini tidak sampai pada meneliti latihan soalnya. Adapun perbedaannya terletak pada sumber datanya, penelitian tersebut sumber datanya adalah buku Echo A1, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sumber datanya adalah buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII.

Penelitian tentang buku teks pelajaran yang dilakukan oleh Claodiana (2017) yang berjudul *Kelayakan Buku Teks Widya Adi Basa Jawi Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Terbitan Tiga Serangkai*. Penelitian ini mengkaji tentang kelayakan isi, penyajian, dan bahasa pada buku teks pelajaran Bahasa Jawa. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa kelayakan isi dan penyajian yang terdapat dalam buku teks *Widya Adi Basa Jawi kelas VII terbitan Tiga Serangkai* termasuk dalam kategori layak. Materi dan penyajian buku ini sudah sesuai dengan tuntutan indikator pada tiap butir penilaian, dan hanya ditemukan beberapa bagian yang kurang sesuai. Sedangkan dalam aspek kelayakan bahasa termasuk dalam kategori kurang layak karena masih ditemukan beberapa bagian yang kurang sesuai dengan tuntutan indikator pada tiap butir penilaian terkait dengan bahasa yang digunakan dalam buku ini.

Penelitian tersebut mengkaji tentang kelayakan isi, penyajian, dan bahasa pada buku *Teks Widya Adi Basa Jawi Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Terbitan Tiga Serangkai*, sedangkan dalam penelitian ini hanya memberikan perhatian pada aspek kelayakan isi dalam buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Claodiana (2017) terletak pada tindakan penelitian yang dilakukan

dalam menganalisis buku, yaitu sama-sama menganalisis buku ajar dengan syarat kelayakan menurut BSNP.

Penelitian lain yang berkaitan dengan kelayakan buku teks adalah penelitian yang dilakukan oleh Neli (2017) yang berjudul *Analisis Kelayakan Buku Teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/Mts Terbitan Yudhistira*. Penelitian ini mengkaji dari aspek kelayakan materi, penyajian, dan bahasa dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat evaluatif. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa aspek kelayakan isi memperoleh skor 20,05 atau 85,45% termasuk dalam kategori layak, aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 26,5 atau 82,8% termasuk dalam kategori layak, dan aspek kelayakan bahasa memperoleh skor 18 atau 75% termasuk dalam kategori cukup layak. Sehingga buku teks *Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/Mts Terbitan Yudhistira* termasuk dalam kategori layak.

Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Neli (2017). Penelitian tersebut mengkaji tentang kelayakan isi, penyajian, dan bahasa pada buku *Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/Mts Terbitan Yudhistira*, sedangkan dalam penelitian ini hanya memberikan perhatian pada aspek kelayakan isi dalam buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA kelas XII terbitan Erlangga*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Neli (2017) terletak pada tindakan penelitian yang dilakukan dalam menganalisis buku.

Yusuf (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK: Analisis Kebahasaan, Isi, Penyajian, Kegrafikaan,*

dan Keterbacaan. Penelitian tersebut berfokus pada kualitas kelayakan kebahasaan, isi, penyajian, kegrafikaan dan keterbacaan dari buku teks Bahasa Indonesia SMA/SMK kelas X, XI, XII semester 1 dan 2 terbitan Kemdikbud. Adapun hasil dari analisis kelayakan buku teks menggunakan Standar BSNP menunjukkan bahwa kelayakan kebahasaan, isi, penyajian, dan kegrafikaan dalam buku teks SMA/SMK masih tergolong kurang layak.

Penelitian Yusuf (2017) mengkaji kelayakan kebahasaan, isi, penyajian, kegrafikaan dan keterbacaan dari buku teks Bahasa Indonesia SMA/SMK kelas X, XI, XII semester 1 dan 2 terbitan Kemdikbud, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada aspek kelayakan isi yang terdapat dalam buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA kelas XII*. Adapun persamaannya terletak pada tindakan penelitian yang dilakukan dalam menganalisis buku dengan menggunakan Standar BSNP.

Hendrawanto dan Mulyani (2017) dalam artikelnya yang berjudul *Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA*. Penelitian tersebut hanya mengkaji pada aspek kelayakan kebahasaan dan isi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek kebahasaan dan isi mendapat skor 50,97 dan 52, 27 sehingga tergolong masih kurang layak. Kedua aspek tersebut perlu diperbaiki agar buku teks tersebut layak digunakan oleh guru dan siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawanto dan Mulyani terletak pada aspek yang dikaji dan sumber datanya. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawanto dan Mulyani mengkaji tentang kelayakan bahasa dan

isi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA, sedangkan dalam penelitian ini hanya memberikan perhatian pada aspek kelayakan isi dalam buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga. Adapun persamaannya terletak pada tindakan penelitian yang dilakukan dalam menganalisis buku, yaitu sama-sama menganalisis buku ajar dengan syarat kelayakan menurut BSNP.

2.2 Kerangka Teoretis

Teori-teori yang akan dipaparkan sebagai acuan dalam penelitian ini mencakup teori tentang pengertian buku teks, fungsi buku teks, kurikulum 2013, dan kelayakan isi buku teks.

2.2.1 Pengertian Buku Teks

Buku teks merupakan buku acuan utama yang digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Seperti dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 (dalam Sitepu, 2012:17) yang menjelaskan bahwa buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Sementara itu, Direktorat Pendidikan Menengah Umum (dalam Muslich, 2010:50) menyebutkan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa buku teks berisi uraian materi yang berkaitan dengan mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis untuk menunjang program pembelajaran. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh A. J. Loveridge terjemahan Hasan Amin (dalam Muslich, 2010:50) bahwa buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.

Pendapat lain yang masih berkaitan dengan pengertian buku teks adalah oleh Chambliss dan Calfee (dalam Muslich, 2010:50) yang menjelaskan bahwa buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Sementara Pusat Perbukuan (dalam Muslich, 2010:50) menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa buku teks merupakan buku yang memuat materi atau bahan ajar minimal tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis berdasarkan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku untuk menunjang program pengajaran.

2.2.2 Fungsi Buku Teks

Kedudukan buku teks pelajaran begitu penting. Secara umum buku mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Dengan demikian, fungsi utama buku adalah sebagai media informasi yang pada awalnya dalam bentuk tulisan tangan, kemudian cetakan, dan belakangan ini dalam bentuk elektronik (Sitepu, 2012:20). Selanjutnya Sitepu (2012:21) juga menjelaskan bahwa dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu.

Selain mempunyai fungsi utama sebagai sosok buku, buku teks mempunyai fungsi sebagai (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan; (2) sarana pemerlancar tugas akademik guru; (3) sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran; (4) sarana memperlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran (Muslich, 2010:52). Sebagai pemantapan tentang fungsi buku teks, Loveridge (dalam Muslich, 2010:56) menyatakan bahwa pelajaran dalam kelas sangat bergantung pada buku teks. Dalam keadaan guru tidak memenuhi syarat benar, maka buku teks merupakan pembimbing dan penunjang dalam mengajar. Bagi murid, buku teks bertugas sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang, dan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Buku teks mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan diri siswa meskipun pengaruh tersebut tidak sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Siswa yang membaca buku teks akan terdorong berpikir kearah yang positif dan terhalang untuk melakukan hal-hal yang negatif. Hal senada juga dijelaskan oleh Musse dkk (dalam Muslich, 2010:56) bahwa pengaruh buku teks terhadap anak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) dapat mendorong perkembangan yang baik dan (2) menghalangi perkembangan yang tidak baik. Perkembangan kearah yang positif tentu akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar siswa. Laporan World Bank (dalam Muslich, 2010:57) mengenai Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku dan fasilitas lain berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Supriadi (dalam Muslich, 2010:57) yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku berkorelasi positif dan bermakna dengan prestasi belajar. Sebab, menurut pendapat Sitepu (2012:21) dengan adanya buku teks, siswa mempunyai pedoman belajar dan menggunakannya sebagai acuan utama dalam mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas, berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Peran penting buku teks juga dapat dimanfaatkan oleh guru membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Bagi guru, menurut pendapat Sitepu (2012:21) buku teks pelajaran dapat dipergunakan sebagai acuan dalam membuat desain pembelajaran, mempersiapkan sumber-sumber belajar

lain, mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, memberikan tugas, dan menyusun bahan evaluasi. Sementara itu menurut Muslich (2010:110) bahwa buku teks mempunyai nilai lebih bagi guru, yaitu 1) buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, caturwulanan, atau semesteran), 2) buku teks memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi, 3) buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta, 4) buku teks merupakan rekaman yang permanen yang memudahkan untuk mengadakan peninjauan ulang di kemudian hari, 5) buku teks memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi, 6) buku teks memungkinkan siswa belajar di rumah, 7) buku teks memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut system dan logika tertentu, 8) buku teks membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain. Buku teks memang mempunyai beberapa fungsi bagi guru, namun semua itu tidak membatasi guru dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi pembelajaran. Seorang guru harus tetap menjalankan perannya sebagai sosok guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, buku teks juga mempunyai peran tersendiri bagi orangtua siswa. Muslich (2010:56) menyatakan bahwa dengan buku teks, orangtua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah. Dari keadaan ini, orangtua akhirnya

bisa mengetahui daya serap anaknya terhadap materi mata pelajaran tertentu. Apabila daya serapnya kurang, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan, dan apabila daya serapnya baik, perlu juga dilakukan langkah-langkah pemantapan atau pengayaan. Sementara itu, Pusat Perbukuan (dalam Muslich, 2010:56) mengungkapkan bahwa pada sisi lain buku teks dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan.

Dari uraian tersebut, dapat kita diketahui bahwa buku teks mempunyai fungsi yang strategis baik bagi siswa, guru, maupun orang tua dalam menunjang program pembelajaran.

2.2.3 Kurikulum 2013

Undang-undang nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sitepu (2012:54) mengungkapkan bahwa kurikulum pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan dikembangkan dari butir-butir penting yang terkandung di dalamnya. Kegagalan menerjemahkan tujuan pendidikan nasional ke dalam kurikulum dapat mengakibatkan kegagalan mencapai tujuan pendidikan nasional dan juga sekaligus gagal mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. Oleh karena itu, agar hasil pendidikan benar-benar relevan dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis, pemerintah Indonesia telah beberapa kali merubah kurikulum pendidikan, mulai dari Kurikulum 1968, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994,

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan terakhir Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Adapun karakteristik kurikulum 2013 yang telah dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 67 tahun 2013, yaitu 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik, 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat, 4) memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran, 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti, 7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal). Sementara itu, Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Buku teks mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kurikulum. Muslich (2010:56) mengungkapkan bahwa pada hakikatnya kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan kurikulum dan buku teks selalu berdekatan dan berkaitan. Hal senada juga diungkapkan oleh Sitepu (2012:21) bahwa kurikulum pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan dikembangkan dari butir-butir penting yang terkandung di dalamnya. Kegagalan menerjemahkan tujuan pendidikan nasional ke dalam kurikulum dapat mengakibatkan kegagalan mencapai tujuan pendidikan nasional dan juga sekaligus gagal mewujudkan cita-cita bangsa dan negara.

2.2.4 Kelayakan Isi Buku Teks

Kehadiran buku teks pelajaran sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itulah buku teks yang dipilih dan digunakan harus memenuhi standar mutu. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Muslich (2010: 245-248) bahwa dalam pemilihan buku teks harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: 1) pelajari kurikulum bidang studi yang akan anda carikan buku teksnya, 2) pelajari isi atau materi buku teks yang anda pilih, 3) cermati daya kemenarikan buku teks yang akan anda pilih, 4) cermati daya pemahaman buku teks yang akan anda pilih, 5) cermati kadar keterbacaan buku teks yang anda pilih.

Dalam hal kelayakan buku teks, buku teks yang digunakan harus dinilai terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan oleh Menteri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 43 ayat 5 menjelaskan bahwa “Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran ditelaah dan/ atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri”. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui layak-tidaknya buku teks tersebut digunakan dalam proses pembelajaran.

Seperti halnya dalam penilaian buku teks muatan lokal, buku tersebut juga dinilai kelayakannya terlebih dahulu oleh dinas pendidikan provinsi dan ditetapkan oleh Gubernur. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 BAB III Tentang Penilaian Buku Teks Pasal 4 ayat 3 dan 4 sebagai berikut.

Ayat 3. Buku teks muatan lokal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan-pakainya terlebih dahulu oleh dinas pendidikan provinsi berdasarkan standar nasional pendidikan sebelum digunakan oleh pendidik dan/ atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan.

Ayat 4. Kelayakan buku teks sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditetapkan oleh Gubernur.

BSNP telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan

sebagai buku standar. Menurut BSNP (dalam Muslich, 2010:291), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja (baik penilai buku teks yang ditunjuk oleh BSNP, penulis buku teks, guru dan siswa pemakai buku teks, maupun masyarakat umum) dalam menerapkannya. Bagi penilai buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks sebagai buku standar. Bagi penulis buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan atau penulisan buku teks sehingga hasilnya tidak menyimpang dari harapan BSNP. Bagi guru, siswa, dan masyarakat umum, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks dipakai untuk kepentingan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan tertentu (Muslich 2010:291-292).

Penelitian ini akan membahas tentang kelayakan dari buku teks muatan lokal Bahasa Jawa hanya dari aspek kelayakan isi. Oleh karena itu berikut ini akan dijabarkan indikator-indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian kelayakan isi dari sebuah buku teks pelajaran.

Menurut BSNP (dalam Muslich, 2010:292) dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran.

2.2.4.1 Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD

Indikator kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD ini diarahkan pada butir-butir sebagai berikut.

Butir 1. Kelengkapan Materi

Materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan (Muslich 2010:292-293).

Dalam BSNP kelengkapan materi terdiri atas:

- a. Wacana [(1) *percakapan*; (2) *teks atau laporan utuh: cerpen, novel, buku, artikel, pidato, khotbah; puisi*] (3) gambar, ilustrasi; merupakan wahana utama yang harus ada dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelompok peminatan. Wacana biasanya mengawali uraian materi setiap bab/subbab atau tema. Berdasarkan pada wacana itulah uraian materi, pemahaman wacana, fakta kebahasaan/kesastraan, dan implikasi wacana dibahas;
- b. Pemahaman wacana: merupakan tahap lanjutan setelah membaca dan menyimak wacana (*percakapan, teks, laporan utuh, gambar, ilustrasi*). Pemahaman wacana yang dimaksudkan berupa perintah atau pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami bentuk, struktur, dan isi/pesan wacana;
- c. Fakta kebahasaan/kesastraan: uraian materi yang disajikan di dalam wacana dalam hal muatan fakta kebahasaan atau kesastraan dirancang

sesuai dengan tuntutan untuk pencapaian KI dan KD berdasarkan ruang lingkup empat kompetensi inti (kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, kompetensi inti keterampilan);

- d. Implikasi wacana: menerapkan konsep dasar keluasan materi melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri sehingga melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri itu peserta didik mampu menggali dan memanfaatkan informasi, untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama; berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, proaktif; memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora berdasarkan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban; mengolah, menalar, menyajikan baik kongkret maupun abstrak tentang pengembangan pengetahuan yang telah dipelajarinya secara mandiri.

Butir 2. Kedalaman Materi

Menurut Muslich (2010:293) materi yang terdapat dalam buku teks memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan, agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/ rumus/ aturan, mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan. Selanjutnya Muslich (2010:293) juga menambahkan bahwa uraian materinya harus sesuai

dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut KI dan KD. Tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Pada BSNP kedalaman materi terdiri atas:

- a. Kesesuaian wacana, teks, gambar dan ilustrasi: yang disajikan mengacu pada ruang lingkup yang ada dalam standar isi (empat kompetensi inti), mulai pengenalan konsep sampai dengan interaksi antarkonsep dengan memperhatikan tuntutan KI dan KD, *tingkat kesulitan dan kekompleksan wacana, teks, gambar dan ilustrasi* disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Pemilihan bentuk, kesesuaian, dan variasi wacana, teks, gambar dan ilustrasi mencerminkan kedalaman materi;
- b. Kualitas wacana, teks, gambar dan ilustrasi yang disajikan mencakup ruang lingkup yang dinyatakan di dalam standar isi berupa empat kompetensi inti (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan);
- c. Kuantitas wacana, teks, gambar, dan ilustrasi minimal sesuai dengan tuntutan KI dan KD. Akan tetapi, untuk mencapai kedalaman materi, kuantitas wacana ditentukan oleh *penambahan jenis wacana, teks, gambar dan ilustrasi lain yang dapat berfungsi sebagai wacana, teks, gambar dan ilustrasi pembangding, penjelas, analogi, atau kebutuhan lain yang sejalan dengan tuntutan materi* sehingga materi yang ditampilkan menjadi lebih menarik dan inovatif serta memotivasi peserta didik senang belajar.

2.2.4.2 Keakuratan Materi

Menurut BSNP indikator keakuratan materi diarahkan pada butir-butir berikut.

Butir 3. Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik

Uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dengan menyebutkan sumber yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sehingga bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.

Butir 4. Konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan

Konsep dan teori yang disajikan untuk mencapai KD sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang ilmu sesuai sistematika (prosedural) keilmuan bidang bahasa (linguistik) dan sastra, digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas, dan tidak menimbulkan banyak tafsir.

Butir 5. Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai

Uraian dan contoh melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi menanamkan keruntutan konsep dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang telah dikenal sampai pengembangannya sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Contoh yang disajikan mengandung keunggulan nilai-nilai moral seperti, keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan toleransi.

Butir 6. Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik

Pelatihan, tugas, dan soal-soal yang diajukan dapat mengukur penguasaan pengetahuan (tes lisan, tes tulisan, penugasan), sikap (observasi, penilain diri, penilaian antarpeserta, jurnal) dan keterampilan (tes praktik, proyek, portofolio) peserta didik sesuai tuntutan penilaian autentik.

2.2.4.3 Pendukung Materi Pembelajaran

Indikator materi pendukung pembelajaran diarahkan pada butir-butir berikut.

Butir 7. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu

Materi yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi bernilai kekinian (*up to date*) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) yang relevan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Butir 8. Kesesuaian fitur/contoh/pelatihan/rujukan

Uraian fitur/contoh/pelatihan mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada. Rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian, atau kondisi kekontekstualan.

Butir 9. Pengembangan wawasan kebinekaan

Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat membuka wawasan peserta didik untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya, pendapat, penampilan, dan peninggalan leluhur budaya bangsa, mengenal persebaran keanekaragaman alam dan makhluk hidup, serta keunikan setiap daerah.

Butir 10. Pengembangan wawasan kebangsaan dan integritas bangsa

Materi, pelatihan, atau contoh, yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat melahirkan kesadaran berfikir peserta didik untuk bangga menggunakan bahasa Indonesia sehingga dapat membangkitkan rasa kebersamaan dalam membangun nasionalisme dan memperkuat identitas bangsa Indonesia.

Butir 11. Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb)

Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah, politik, dlsb).

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan dan saran terkait hasil analisis kelayakan isi buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan isi buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga dapat ditarik simpulan bahwa kelayakan isi pada teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga sudah termasuk dalam kategori layak. Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan dalam buku teks tersebut sudah sesuai dengan tuntutan indikator pada tiap butir penilaian dan hanya ditemukan beberapa bagian yang kurang sesuai dengan indikator kelayakan isi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor kelayakan isi pada buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga, yaitu 21,48 dari skor maksimal 24 atau sebesar 89,5%.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang telah diperoleh, maka saran yang diberikan terkait hasil analisis kelayakan isi buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA* kelas XII terbitan Erlangga, yaitu meskipun buku teks *Prigel Basa*

Jawa sudah dalam kategori layak, namun materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan dalam buku teks *Prigel Basa Jawa* hendaknya disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Selain itu, uraian materi yang disajikan juga harus menyebutkan sumber yang jelas sehingga dapat diketahui keakuratannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, Eman Rasmi dan Mohammad Mustafa Al-Absi. 2015. "Content Analysis of Jordanian Elementary Textbooks during 1970-2013 as Case Study". *International Education Studies*, Vol. 8, No. 3. Canada: Canadian Center of Science and Education.
- Ambarwati, Neli Eki. 2017. *Analisis Kelayakan Buku Teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Gul, Fatima, dkk. 2015. "Textbook Analysis and Evaluatif Of 7th & 8th Grade in Pakistan Context". *International Journal of English Language Teaching*. Vol.3 nomor 4, hlm 79-97.
- Hendrawanto, Yusuf. 2017. *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK: Analisa Kebahasaan, Isi, Penyajian, Kegrifikaan, dan Keterbacaan*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Hendrawanto, Yusuf, dan Mimi Mulyani. 2017. "Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. September 2017. Vol.2 Nomor 2, hal 58-62.
- Mailana, Yunita. 2017. *Analisis Kesesuaian Materi dan Latihan Soal pada Buku Echo A1 dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Kelas X Semester I*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Penilaian Buku Teks
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Puspita, Claodiana. 2017. *Kelayakan Buku Teks Widya Adi Basa Jawi Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Terbitan Tiga Serangkai*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Siagian, Beslina Afriani. 2016. "Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013". *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*. Vol.3, hlm 77-87.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, Laily Hayuning. 2011. *Analisis Kelayakan Penyajian Materi Kompetensi Berbicara pada Buku Teks Basaku Basamu Basa Jawa dan Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar kelas VII*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.